



TUGAS AKHIR – SS141501

**ANALISIS PERILAKU GAYA HIDUP HEDONISME
MAHASISWA PTN “X” BERDASARKAN
METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL**

**SITTI RAISYA FITRI EFFENDI
NRP 1312 100 132**

**Dosen Pembimbing
Dr. Dra. Ismaini Zain, M.Si
Dr. Vita Ratnasari, M.Si**

**PROGRAM STUDI SARJANA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017**



TUGAS AKHIR – SS141501

**ANALISIS PERILAKU GAYA HIDUP HEDONISME
MAHASISWA PTN “X” BERDASARKAN
METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL**

**SITTI RAISYA FITRI EFFENDI
NRP 1312 100 132**

**Dosen Pembimbing
Dr. Dra. Ismaini Zain, M.Si
Dr. Vita Ratnasari, M.Si**

**PROGRAM STUDI SARJANA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017**



FINAL PROJECT – SS141501

**HEDONISM LIFESTYLE ANALYTIC
OF “X” UNIVERSITY’S STUDENT
USING REGRESSION LOGISTICS ORDINAL**

**SITTI RAISYA FITRI EFFENDI
NRP 1312 100 132**

Supervisors

Dr. Dra. Ismaini Zain, M.Si

Dr. Vita Ratnasari, M.Si

**UNDERGRADUATE PROGRAMME
DEPARTMENT OF STATISTICS
FACULTY OF MATHEMATICS AND NATURAL SCIENCES
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERILAKU GAYA HIDUP HEDONISME MAHASISWA PTN "X" BERDASARKAN REGRESI LOGISTIK ORDINAL

TUGAS AKHIR

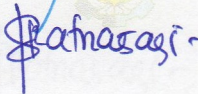
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sains
pada
Program Studi Sarjana Departemen Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :
Sitti Raisya Fitri Effendi
NRP. 1312 100 132

Disetujui oleh Pembimbing:
Dr. Dra. Ismaini Zain, M.Si
NIP. 19600525 198803 2 001


()

Dr. Vita Ratnasari, S.Si M.Si.
NIP. 19700910 199702 2 001

()



Mengetahui,
Kepala Departemen


Dr. Suhartono, M.Sc
NIP. 19710929 199512 1 001

SURABAYA, JULI 2017

ANALISIS PERILAKU GAYA HIDUP HEDONISME MAHASISWA PTN “X” BERDASARKAN METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL

Nama Mahasiswa : Sitti Raisya Fitri Effendi
NRP : 1312 100 132
Departemen : Statistika
Dosen Pembimbing I : Dr. Ismaini Zain, M.Si
Dosen Pembimbing II : Dr. Vita Ratnasari, M.Si

Abstrak

Perilaku hedon atau hidup bermewah-mewah sudah menjadi hal yang biasa untuk masyarakat metropolitan tak terkecuali mahasiswa. Pada penelitian ini akan dibahas karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme mahasiswa PTN “X” menggunakan metode regresi logistik ordinal. Data yang digunakan adalah data primer di PTN “X” dengan responden adalah angkatan 2016 sebanyak 151 responden dengan menggunakan sampling acak sederhana. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh adalah Fakultas, Jenis kelamin, pengeluaran per bulan, pekerjaan Orang tua, dan hobi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang dikategorikan sangat hedon sebanyak 6,6%, 82,8% mahasiswa berperilaku hedon sedang, dan mahasiswa dengan kategori tidak hedon sebesar 10,6% sedangkan Fakultas dengan kategori paling hedon adalah FMIPA, laki-laki cenderung untuk berperilaku hedon dibandingkan dengan perempuan, mahasiswa dengan ibu yang bekerja cenderung berpotensi hedon dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, dan hobi shopping merupakan hobi yang sangat berpotensi untuk berperilaku hedon, sehingga harapannya mahasiswa memiliki konsep diri yang matang agar tidak terjerumus.

Kata Kunci : Hedonisme, mahasiswa PTN “X”, Regresi Logistik Ordinal.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

HEDONISM LIFESTYLE ANALYTIC OF “X” UNIVERSITY’S STUDENT USING REGRESSION LOGISTICS ORDINAL

Name of Student : Sitti Raisya Fitri Effendi
Student Number : 1312 100 132
Department : Statistics
Supervisor I : Dr. Ismaini Zain, M.Si
Supervisor II : Dr. Vita Ratnasari, M.Si

Abstract

Hedonism or living in luxury is already becoming a common thing in metropolitan society include students. In this paper will be discussed the characteristics and factors that affect student of "X" University with 151 of student class of 2016 as respondent using simple random sampling. Influential suspected factors are gender, expenses, parent job, and hobbies. The results are about 6,6% of respondent categorized as highly hedon students; 82,8% categorized as medium hedon students; and 10,6% categorized as not hedon students. Whereas the faculty with the highest level hedon is FMIPA, men tend to behave more hedon than women. Students with working mother tend to have more potent hedon than the unemployed mother, and students with shopping as a hobby very potential to behave hedon. So, hopefully students have a mature self-concept in order not to fall..

Key words :*Hedonism, student of “X” university, Regression Logistics Ordinal.*

*(halaman ini **sengaja** dikosongkan)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Hedonisme Mahasiswa sebagai Indikator Batasan Budaya Timur Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal”** dengan lancar.

Keberhasilan penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari banyaknya bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suhartono selaku Kepala Departemen Statistika dan bapak Sutikno selaku Koordinator Program Studi S1 yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran penyelesaian Tugas Akhir.
2. Ibu Dr. Ismaini Zain, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Vita Ratnasari selaku pembimbing II yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, saran, dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir.
3. Bapak Prof. Dr. I Nyoman Budiantara, M.S dan Ibu Dr. Santi Puteri Rahayu selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Destri dan Bapak Suhartono selaku dosen wali atas nasehat dan semangat yang diberikan.
5. Seluruh dosen Statistika ITS yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang tak ternilai harganya, serta segenap karyawan Jurusan Statistika ITS.
6. Mama dan Papa yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tidak pernah putus, yang menjadi pemicu bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Juga kepada kakak, adik dan keluarga, terima kasih untuk doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.

7. Nuning, Binar, Yanli, Ardhian Ardi, Iil, Dhira serta kawan-kawan semua yang telah memberikan keceriaan, persahabatan, dan kebersamaan selama ini. Terima kasih untuk dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan.
8. Rizky Adhiputra Wallad terima kasih banyak untuk semangat dan motivasinya selama ini.
9. Teman-teman Pejuang 116 atas semangat yang selalu ditularkan kepada penulis, khususnya Yanli yang rela sama-sama berjuang untuk lulus dalam Perguruan Tinggi ini.
10. Teman-teman Sigma 23 yang selalu memberikan kehangatan dan kenyamanan kepada penulis selama ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap hasil Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan kebaikan yang lebih besar lagi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin.

Surabaya, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
COVER PAGE	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Batasan Penelitian.....	3

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Statistika Deskriptif	5
2.2 Regresi Logistik Ordinal	6
2.2.1 Estimasi Parameter.....	8
2.2.2 Uji Signifikansi Parameter	9
2.2.3 Uji Kesusiaan Model.....	10
2.2.4 Interpretasi Model	12
2.3 Skala Likert	13
2.4 Gaya Hidup Hedon dan faktor yang berpengaruh.....	14
2.5 Mahasiswa	15

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data	17
3.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	17
3.3 Variabel Penelitian dan Dimensi pembentuk Hedon.....	18
3.4 Validitas dan Reliabilitas	22
3.5 Langkah Analisis	25

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Karakakteristik Mahasiswa PTN “X”	27
4.2	Pemodelan Tingkat Hedonisme Mahasiswa PTN “X“	32
4.2.1	Uji Individu.....	32
4.2.2	Uji Signifikansi Parameter secara Serentak	35
4.2.3	Uji Signifikansi Parameter secara Parsial.....	35
4.3	Interpretasi Model	37
4.4	Uji Kesesuaian Model	38
4.5	Ketepatan Klasifikasi.....	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Karakteristik Mahasiswa berdasarkan Tingkat Hedon	27
Gambar 4.2	Karakteristik Mahasiswa berdasarkan Fakultas.....	28
Gambar 4.3	Karakteristik Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin	28
Gambar 4.4	Karakteristik Mahasiswa berdasarkan Asal daerah	29
Gambar 4.5	Karakteristik Mahasiswa berdasarkan Pengeluaran per Bulan	29
Gambar 4.6	Karakteristik Mahasiswa berdasarkan UKT	30
Gambar 4.7	Karakteristik Mahasiswa berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	30
Gambar 4.8	Karakteristik Mahasiswa berdasarkan Pendidikan Orang Tua	31
Gambar 4.9	Karakteristik Mahasiswa berdasarkan Pendapatan Orang Tua	31
Gambar 4.10	Karakteristik Mahasiswa berdasarkan Prestasi Mahasiswa	32
Gambar 4.11	Karakteristik Mahasiswa berdasarkan Hobi	32

(halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Variabel Penelitian	17
Tabel 3.2	Indikator-Indikator Penyusun Variabel Keterpaparan Media Sosial	18
Tabel 3.4	Indikator-Indikator Penyusun Variabel Pengaruh Teman sebaya.....	18
Tabel 3.5	Indikator-Indikator Penyusun Variabel Peran orang Tua	19
Tabel 3.6	Indikator-Indikator Penyusun Variabel Sikap Permisif.....	20
Tabel 3.7	Indikator-Indikator Penyusun Variabel Konsep Diri.....	20
Tabel 3.8	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Keterpaparan Media Sosial	21
Tabel 3.9	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Pengaruh Teman	21
Tabel 3.10	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Peran Orang Tua	21
Tabel 3.11	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Sikap Permisif.....	22
Tabel 3.12	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Keterpaparan Media Sosiaonsep Diri	23
Tabel 4.1	Deskriptif Tingkat Hedonisme	30
Tabel 4.2	Pengujian Parameter secara Individu	32
Tabel 4.3	Pengujian Parameter secara Parsial	35
Tabel 4.5	Hasil Estimasi Model Terbaik.....	36
Tabel 4.6	Ketepatan Klasifikasi	39

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makin berkualitas generasi muda suatu negara, maka makin maju pula negara tersebut, begitu pula sebaliknya. Terlebih lagi pada zaman yang semakin canggih ini, teknologi cenderung membuat manusia semakin berpikir praktis. Pesatnya perkembangan teknologi ini tentunya banyak dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya kaum muda-mudi yang ingin menunjukkan potensi yang ada dalam dirinya. Di lain sisi ternyata banyak ditemukan penyimpangan-penyimpangan yang ditimbulkan dari tindakan tersebut. Salah satunya adalah gaya hidup mewah atau hedon. Menurut Iqbal (2015), bahkan demi ingin terlihat bergaya hidup mewah seseorang rela berbohong di sosial media (Liputan6, 2015). Tentunya perilaku hedon ini sangat memprihatinkan bagi generasi penerus bangsa.

Perilaku gaya hidup hedon nampaknya sudah mengakar dalam kehidupan sebagian besar kaula muda, tak terkecuali mahasiswa PTN “X”. Selain pengaruh perkembangan teknologi, akulturasi budaya barat di Indonesia juga mempengaruhi gaya hidup hedon. Yang akhirnya membuat tujuan mereka beralih dan mengarah pada pemenuhan gaya hidup agar dapat diterima di lingkungan ia bersosialisasi. Stigma yang sering terjadi bahwa kehidupan dari “barat” dikatakan sebagai sesuatu hal yang modern, unggul dan lebih baik dibandingkan dengan yang lain membuat tuntutan pada mereka untuk hidup sesuai zaman. Padahal sebagai mahasiswa seharusnya menciptakan kepribadian bangsa yang mengedepankan rasa cinta dan sopan santun (Purwanto, 2016).

Stigma seseorang dalam menyikapi gaya hidup hedon dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor keluarga, teman dan lingkungan (Nugraheni, 2003). Gejala ataupun ciri khas hedonisme yang muncul antara lain adalah penggunaan *gadget* secara intensif, senang menghabiskan waktu diluar rumah, serta selalu *up to date* di media sosial. Menurut Ekowati,

ciri-ciri orang hedon dapat dilihat saat berbelanja, menurutnya berbelanja bukan lagi sekedar untuk mendapatkan barang yang diinginkan, tetapi juga ingin mendapatkan kepuasan motif sosial dan personal (Veby, 2016). Sehingga perlu dilakukan eksplorasi mengenai karakteristik dari mahasiswa PTN “X”, untuk melihat pengaruhnya terhadap gaya hidup yang mereka lakukan.

Penelitian tentang gaya hidup hedonisme pernah dilakukan oleh Almira (2016) yang berkesimpulan bahwa konsep diri mempengaruhi perilaku gaya hidup hedonis. Sedangkan menurut Eva (2014) terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan kecenderungan *impulse buying* produk pakaian di Kota Malang dengan menggunakan Uji Hipotesis Spearman’s Rho, pada penelitiannya menyimpulkan bahwa kecenderungan *impulse buying* terhadap produk pakaian dapat menciptakan situasi pada individu untuk melakukan kegiatan pembelian, sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Utari (2014) dalam analisisnya menggunakan analisis regresi berganda dikatakan media sosial path mempengaruhi gaya hidup hedonisme remaja.

Pada penelitian Tugas Akhir ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa PTN “X” sebagai indikator Batasan budaya timur dengan menggunakan analisis Regresi logistik Ordinal. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tindakan pencegahan terhadap Gaya Hidup Hedonisme khususnya di Lingkungan PTN “X”. Serta mampu memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedon yang dapat dijadikan acuan dalam membuat suatu kebijakan di PTN “X”.

1.2 Perumusan Masalah

Surabaya merupakan kota metropolitan kedua setelah Jakarta terlebih lagi sekitar 15,49 persen dari penduduknya adalah mahasiswa (BPS, 2015). Mahasiswa selaku pemegang tongkat keberhasilan suatu daerah perlu dijaga perilakunya. Hal-hal yang dapat merusak kehidupan mahasiswa pun perlu dicegah. Salah satu perilaku yang harus dicegah adalah bergaya hidup hedon. Metode yang digunakan adalah regresi logistik ordinal sehingga dapat

diduga analisis terhadap faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme dengan lebih akurat dengan demikian penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme?
2. Faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi mahasiswa dalam bergaya hidup hedonisme?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan mengeksplorasi karakteristik mahasiswa PTN “X” yang bergaya hidup hedonisme.
2. Memodelkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa PTN “X” dalam bergaya hidup hedonisme.

3. Manfaat Penelitian

Pada Laporan ini dipaparkan mengenai faktor-faktor penyebab gaya hidup hedon pada mahasiswa PTN “X” dengan menggunakan metode Regresi Logistik Ordinal. Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut.

1. Menambah Pengetahuan mengenai pemodelan gaya hidup hedonisme mahasiswadi Surabaya dengan metode Regresi Logistik Ordinal.
2. Memberikan gambaran karakteristik mahasiswadi Surabaya yang bergaya hidup hedonisme.

4. Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016, yaitu mahasiswa baru pada saat diselenggarakannya penelitian ini.
2. Pada penelitian ini gaya hidup hedonism didekatkan dengan sikap konsumerisme.

(halaman sengaja dikosongkan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas kajian teoritis berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu regresi logistic ordinal. Selain itu juga diulas mengenai gaya hidup hedonisme dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap gaya hidup hedon.

2.1 Statistika Deskriptif

Statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang pengumpulan data, analisis data sampai membuat kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat dibuat keputusan (Aczel & Sounderpandian, 2008). Metode deskriptif dilakukan dengan memeriksa ukuran pemusatan dan ukuran penyebaran data. Terdapat berbagai macam cara penyajian dalam statistika deskriptif diantaranya adalah dengan menggunakan tabel, diagram, grafik, serta menggunakan *cross tabulation*.

Pie chart atau diagram pie merupakan diagram yang berbentuk bulat dan bisa di potong-potong kedalam beberapa bagian. sesuai dengan namanya. diagram ini sangat berguna untuk mendiskripsikan kontribusi sesuatu dibandingkan yang lainnya. Selain itu, pie chart digunakan untuk membandingkan antar bagian terhadap total. biasanya pie chart dalam bentuk persentase karena nilainya merupakan bagian-bagian yang dijumlah menjadi satu. sehingga bisa lihat kontribusi paling besar atau paling kecil dalam membentuk nilai. Pie chart digunakan untuk perbandingan yang sedikit.

Cross tabulation adalah metode statistika yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersama-sama yang hasilnya berupa tabel kontingensi. Tabel kontingensi dapat menunjukkan hubungan antara variabel kategorikal. Sebuah tabel dibuat dengan I baris untuk kategori X dan J kolom untuk kategori Y , maka sel dari tabel tersebut menunjukkan IJ hasil

yang mungkin (Agresti, 2013). Tabel 2.1 menunjukkan *cross tabulation* berukuran $I \times J$.

Tabel 2.1 *Cross Tabulation $I \times J$*

Variabel X	Variabel Y				Total
	1	2	...	J	
x_1	n_{11}	n_{12}	...	n_{1J}	$n_{1.}$
x_2	n_{21}	n_{22}	...	n_{2J}	$n_{2.}$
x_i	n_{i1}	n_{i2}	...	n_{iJ}	$n_{i.}$
Total	$n_{.1}$	$n_{.2}$		$n_{.J}$	$n_{..}$

2.2 Regresi Logistik Ordinal

Perilaku gaya hidup hedonisme mahasiswa dapat dikategorikan menjadi mahasiswa hedon, hedon sedang atau batas wajar dan mahasiswa tidak hedon. Mahasiswa yang dikatakan hedon ialah yang telah menyimpang dari norma-norma yang berlaku seperti menuntut hidup mewah, lupa waktu, berbelanja diluar kebutuhannya, berpacaran diluar batas dan lain sebagainya. Perilaku gaya hidup hedon dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel-variabel yang menjadi penyebab perilaku gaya hidup hedon merupakan variabel independen.

Metode yang digunakan pada penelitian ini melalui pendekatan regresi Logistik Ordinal. Seperti halnya regresi logistik biner, analisis regresi logistik Ordinal juga digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel prediktor dengan variabel dependen berupa data kategorikal yang lebih dari 2 kategori dan skala pengukuran bersifat tingkatan (Hosmer dkk, 2013). Variabel respon Y terdiri dari tiga kategori yaitu “Hedon” “hedon sedang” dan “Tidak Hedon” yang dinotasikan dengan $Y=3$ untuk Hedon $Y=2$ untuk hedon sedang dan $Y=1$ untuk tidak hedon. Model pada regresi logistik adalah model kumulatif logit (*cumulative logit models*). Pada model logit sifat ordinal dari respon Y dituangkan dalam peluang kumulatif sehingga peluang cumulative logit model merupakan model yang

didapatkan dengan membandingkan peluang kumulatif yaitu peluang dari atau sama dengan kategori ke- j pada p variabel yang dinyatakan dalam vektor x_i , $(Y \leq j|x_i)$, dengan peluang lebih besar dari kategori respon j terhadap x_i , $(Y > j|x_i)$ (Hosmer & Lemeshow, Applied Logistic Regression, 2000)

Model regresi logistik dengan variabel prediktor sebanyak p adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \pi_k(x_c) &= P(Y \leq j|x_i) = \pi_1(x) + \pi_2(x) + \dots + \pi_j(x); \\ j &= 1, 2, \dots, J \end{aligned} \quad (2.1)$$

Peluang Kumulatif didefinisikan sebagai berikut.

$$g_p(x) = \ln \left[\frac{\pi_p(x)}{\pi_0(x)} \right] = \beta_{p0} + \mathbf{x}'\boldsymbol{\beta}_p \quad (2.2)$$

Dengan nilai β_p untuk $p = 1, 2, \dots, r$ pada setiap model regresi logistik ordinal adalah sama.

Merujuk pada regresi logistik trichotomus (Hosmer & Lemeshow, Applied Logistic Regression, 2000) untuk model regresi dengan variabel dependen berskala ordinal tiga kategori. Variabel Y terparameterisasi menjadi dua fungsi logit. Sebelumnya perlu ditentukan kategori dari variabel hasil Y yang digunakan sebagai pembanding. Pada umumnya $Y=3$ yang dijadikan pembanding. Untuk membentuk fungsi logit, akan dibandingkan $Y=1$, $Y=2$, terhadap $Y=3$. Bentuk model regresi logistik dengan k variabel prediktor seperti persamaan (2.4).

$$P(Y \leq j | x) = \pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)} \quad (2.4)$$

Dengan menggunakan transformasi logit akan didapatkan dua fungsi logit,

$$\begin{aligned}
g_1(x) &= \ln \left[\frac{P(Y = p | x)}{P(Y < p | x)} \right] \\
&= \ln \left[\frac{\pi_p(x)}{\pi_0(x) + \pi_1(x) + \dots + \pi_{p-1}(x)} \right] \\
&= X^T \beta_1 \\
g_2(x) &= \ln \left[\frac{P(Y \leq p | x)}{P(Y > p | x)} \right] \\
&= \ln \left[\frac{\pi_0(x) + \pi_1(x) + \dots + \pi_{p-1}(x)}{\pi_{p+1}(x) + \pi_{p+2}(x) + \dots + \pi_p(x)} \right] \\
&= X^T \beta_2
\end{aligned}$$

Berdasarkan kedua peluang kumulatif tersebut maka didapatkan model regresi logistik *trichotomus* untuk setiap kategori sebagaimana persamaan (2.7) .

$$\begin{aligned}
\pi_1(x) &= \frac{\text{exp}g_1(x)}{1 + \text{exp}g_1(x)} \\
\pi_2(x) &= \frac{\text{exp}g_2(x)}{(1 + \text{exp}g_1(x))^*} - \frac{\text{exp}g_1(x)}{1 + \text{exp}(g_2(x))} \\
\pi_3(x) &= 1 - \pi_1(x) - \pi_2(x)
\end{aligned}$$

2.2.1 Estimasi Parameter

Estimasi parameter model regresi ordinal menggunakan Maximum Likelihood Estimator (MLE). Metode MLE memberikan nilai estimasi β dengan memaksimumkan fungsi

likelihood (Hosmer & Lemeshow, Applied Logistic Regression, 2000). Jikail i merupakan sampel dari suatu populasi maka bentuk umum fungsi likelihood untuk sampel sampai dengan n independen observasi sesuai persamaan 2.5

$$l(\boldsymbol{\beta}) = \prod_{i=1}^n \left[\pi_1(x_i)^{y_{1i}} \pi_2(x_i)^{y_{2i}} \pi_3(x_i)^{y_{3i}} \right] \quad (2.5)$$

dengan $i=1,2,\dots,n$. sehingga didapatkan fungsi ln-likelihood menjadi

$$L(\boldsymbol{\beta}) = \prod_{i=1}^n \left[y_{1i} \ln(\pi_1(x_i)) y_{2i} \ln(\pi_2(x_i)) y_{3i} \ln(\pi_3(x_i)) \right]$$

Maksimum ln-likelihood dapat diperoleh dengan cara mendefersialkan $L(\boldsymbol{\beta})$ terhadap $\boldsymbol{\beta}$ dan menyamakan dengan nol akan diperoleh jasil persamaan. Penyelesaian turunan pertama dari fungsi ln-likelihood tidak linier, oleh karena itu diperlukan metode numerik untuk memperoleh estimasi parameternya. Metode iterasi *Newton Raphson* digunakan untuk menyelesaikan persamaan yang non linear.

$$\boldsymbol{\beta}^{(t+1)} = \boldsymbol{\beta}^{(t)} - \left(\mathbf{H}(\boldsymbol{\beta}^{(t)}) \right)^{-1} \mathbf{g}(\boldsymbol{\beta}^{(t)}), t = 0, 1, 2, \dots \quad (2.6)$$

dengan $\mathbf{g}^T = \left(\frac{\partial L(\boldsymbol{\beta})}{\partial \beta_0}, \frac{\partial L(\boldsymbol{\beta})}{\partial \beta_1}, \dots, \frac{\partial L(\boldsymbol{\beta})}{\partial \beta_p} \right)$ dan \mathbf{H} merupakan

matriks Hessian dengan elemennya adalah $h_{ju} = \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\beta})}{\partial \beta_j \partial \beta_u}$.

Langkah-langkah iterasi Newton Raphson adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai awal estimasi parameter $\hat{\boldsymbol{\beta}}^{(0)}$.
2. Membentuk vektor gradien \mathbf{g} dan matriks Hessian \mathbf{H} .
3. Memasukkan nilai $\hat{\boldsymbol{\beta}}^{(0)}$ pada elemen \mathbf{g} dan \mathbf{H} sehingga diperoleh $\mathbf{g}(\hat{\boldsymbol{\beta}}^{(0)})$ dan $\mathbf{H}(\hat{\boldsymbol{\beta}}^{(0)})$.

4. Iterasi mulai $t = 0$ menggunakan Persamaan (2.11). Nilai $\hat{\beta}^{(t)}$ merupakan sekumpulan penaksir parameter yang konvergen pada iterasi ke- t .
5. Apabila belum diperoleh estimasi parameter yang konvergen, maka langkah (3) diulang kembali hingga nilai $\|\hat{\beta}^{(t+1)} - \hat{\beta}^{(t)}\| \leq \varepsilon$, dengan ε merupakan bilangan yang sangat kecil. Hasil estimasi yang diperoleh adalah $\hat{\beta}^{(t+1)}$ pada iterasi terakhir.

2.2.2 Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel prediktor memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel respon. Pengujian signifikansi parameter terdiri dari uji serentak dan uji parsial. Hipotesis pengujian signifikansi koefisien parameter secara serentak adalah

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

$$H_1: \text{Paling tidak terdapat satu } \beta_j \neq 0 \text{ dengan } j = 1, 2, \dots, k.$$

Statistik uji:

$$G = -2 \ln \left(\frac{L_0}{L_1} \right) \quad (2.7)$$

Dengan L_0 = likelihood untuk semua parameter sama dengan nol dan L_1 = likelihood untuk model lengkap. Statistik uji G mengikuti Distribusi *Chi-square* dengan derajat bebas p , sehingga diperoleh keputusan tolak H_0 jika nilai statistik uji G lebih dari $\chi^2_{(p)}$ atau p -value kurang dari α (Hosmer, Lemeshow, & Sturdivant, 2013).

Setelah pengujian secara menyeluruh koefisien parameter β terhadap variabel respon, maka dilakukan pengujian signifikansi β secara parsial terhadap variabel respon. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui parameter dari variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel respon. Hipotesis pengujian parsial adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0 \text{ dengan } j = 1, 2, \dots, p.$$

Statistik uji:

$$W^2 = \frac{\hat{\beta}_j^2}{[SE(\hat{\beta}_j)]^2} \quad (2.8)$$

Statistik uji Wald mengikuti Distribusi *Chi-square* dengan derajat bebas 1 sehingga akan diperoleh keputusan tolak H_0 jika nilai W^2 lebih dari $\chi^2_{(1)}$ atau *p-value* kurang dari α (Hosmer, Lemeshow, & Sturdivant, 2013).

2.2.3 Uji Kesesuaian Model

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model yang dihasilkan berdasarkan uji signifikansi parameter secara serentak sudah layak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model. Pengujian kesesuaian model dilakukan menggunakan *Hosmer-Lemeshow Goodness of-Fit* dengan hipotesis pengujian sebagai berikut (Hosmer, Lemeshow, & Sturdivant, 2013).

H_0 : Model sesuai

H_1 : Model tidak sesuai

Statistik uji:

$$\hat{C} = \sum_{k=1}^g \frac{(o_k - n'_k \bar{\pi}_k)^2}{n'_k \bar{\pi}_k (1 - \bar{\pi}_k)} \quad (2.9)$$

dengan:

o_k = Nilai variabel respon pada group ke- k

$\bar{\pi}_k$ = Rata-rata taksiran peluang

g = Jumlah grup (kombinasi kategori dalam model serentak)

n'_k = Banyak observasi pada grup ke- k .

Statistik uji Hosmer-Lemeshow mengikuti Distribusi *Chi-Square* dengan derajat bebas sebesar $g-2$ sehingga diperoleh keputusan tolak H_0 jika nilai \hat{C} lebih dari $\chi^2_{(g-2)}$ atau *p-value* kurang dari α .

2.2.4 Interpretasi Model

Interpretasi parameter dari suatu model regresi logistik ordinal adalah inferensia dari pengambilan kesimpulan berdasarkan koefisien parameter. Koefisien menggambarkan *slope* atau perubahan variabel prediktor. Interpretasi dilakukan setelah mendapatkan model terbaik. Interpretasi dari intersep adalah nilai peluang saat semua variabel $X=0$, perhitungannya berdasarkan nilai π .

Interpretasi koefisien regresi logistik ordinal menggunakan *odds ratio* yaitu yang menunjukkan perbandingan tingkat kecenderungan dari dua kategori atau lebih dalam satu variabel prediktor dengan salah satu kategorinya dijadikan sebagai pembanding atau kategori dasar. Diasumsikan bahwa variabel respon $Y=0$ merupakan variabel respon pembanding. Odds ratio untuk $Y = 1$ dengan $Y=0$ pada nilai kovariat $x=1$ dan $x=2$ adalah sebagai berikut.

$$\Psi_i(x_2, x_1) = \frac{\left[\frac{P(Y=i | x=2)}{P(Y=0 | x=2)} \right]}{\left[\frac{P(Y=i | x=1)}{P(Y=0 | x=1)} \right]}$$

2.3 Skala Likert

Skala likert memiliki empat (4) atau lebih butir pernyataan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalnya pengetahuan, sikap, dan perilaku (Risnita, 2012). Proses *scalling* dengan metode likert didasari oleh dua asumsi, yaitu sebagai berikut.

1. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati, termasuk pernyataan yang menyenangkan maupun yang tidak.
2. Untuk pernyataan yang positif, jawaban yang diberikan oleh responden yang memiliki sikap positif harus diberi bobot atau nilai lebih tinggi daripada responden yang mempunyai sikap negatif, demikian sebaliknya.

Skala likert yang digunakan dalam pernyataan persetujuan dan frekuensi adalah seperti ditampilkan Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Contoh Skala Likert Untuk Pernyataan Persetujuan dan Frekuensi

	Persetujuan	Frekuensi
1.	Sangat tidak setuju	Tidak pernah
2.	Kurang setuju	Sangat Jarang
3.	Cukup tidak setuju	Jarang
4.	Cukup setuju	Kadang-kadang
5.	Setuju	Sering
6.	sangat setuju	Sangat sering

2.4 Gaya Hidup Hedonisme dan Faktor-Faktor Yang diduga Berpengaruh

Gaya hidup hedonisme dapat diartikan sebagai pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya terhadap kesenangan hidup. Umumnya, aktivitas tersebut berupa menghabiskan banyak waktu di luar rumah, senang membeli barang yang kurang diperlukan, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Susianto, 1993). Gejala ataupun ciri khas hedonisme yang muncul antara lain adalah penggunaan *gadget* secara intensif, senang menghabiskan waktu untuk bermain di luar rumah, berpenampilan mencolok, kebiasaan untuk berkunjung ke tempat-tempat kekinian, serta selalu *up to date* di media sosial. Gaya hidup hedonisme seringkali terjadi pada kalangan remaja. Pada masa remaja, seseorang sedang berada pada tahap pencarian identitas, sehingga cenderung untuk menciptakan suatu hal yang berbeda, baik dari gaya berpakaian, berdandan, maupun bertingkah laku. Pada tahapan ini, mahasiswa berusaha memenuhi kebutuhan psikologis mereka. Seperti contoh, berbelanja dilakukan bukan hanya untuk mendapatkan

barang yang diinginkan, tapi juga untuk mendapatkan kepuasan berupa motif sosial dan personal (Ekowati, 2009). Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku gaya hidup hedonisme yang dilakukan siswa seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Kohler, 2007).

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempermudah atau memotivasi bagi perilaku.

a) Sikap Permisif

Sikap permisif adalah sikap menerima atau mewajari mengenai sesuatu yang ada dalam diri kita mengenai pandangan gaya hidup terutama terhadap perilaku gaya hidup hedonisme.

b) Kepribadian (konsep diri)

Kepribadian adalah pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri biasanya terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individu, dan juga motivasi diri. Dalam hal ini kepribadian mahasiswa dalam mengevaluasi secara menyeluruh yang memungkinkan seseorang berespon dengan cara menguntungkan atau tidak menguntungkan secara konsisten berkenaan dengan objek atau alternatif yang diberikan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal sebagai penguat yang menentukan suatu tindakan memperoleh dukungan atau tidak dimana faktor eksternal dapat bersifat positif atau negatif bergantung pada perlakuan dan sifat orang lain yang berkaitan lebih kuat daripada yang lain dalam mempengaruhi.

a) Kelas sosial (pengaruh teman sebaya)

Kelas sosial atau golongan sosial pada dasarnya semua masyarakat yang memiliki strata sosial. stratifikasi tersebut kadang-kadang terbentuk sistem kasta dimana anggota kasta yang berbeda dibesarkan dalam peran tertentu dan tidak dapat mengubah keanggotaan kasta mereka. merujuk kepada perbedaan kelompok pada kehidupan sosial. Dimana kelompok sosial biasanya cenderung memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.

b) Keluarga (Peran Orang Tua)

Keluarga merupakan organisasi paling kecil dalam membentuk perilaku remaja. Anggota keluarga merupakan acuan primer yang paling berpengaruh.

c) Referensi (keterpaparan siswa pada media sosial)

Referensi adalah acuan atau rujukan, pada usia mahasiswa referensi yang sering digunakan adalah media sosial, sehingga media sosial turut andil dalam pembentukan kepribadian anak dimana referensi memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap perilaku seseorang.

2.5 Mahasiswa

Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang yang sedang menempuh jenjang diperguruan tinggi. Seorang mahasiswa sangat diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena keterkaitannya dengan perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat (Sarwono & Wirawan, 1978).

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data dan Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data tersebut diperoleh melalui survei langsung kepada Mahasiswa PTN “X” angkatan 2016. Pada angkatan 2016 mahasiswa masih berstatus mahasiswa baru. Survei dilakukan pada Tanggal 10 April-26 April 2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling*, dengan metode *simple random sampling*. Jumlah Responden dalam Penelitian ini adalah 151 mahasiswa. Berikut adalah langkah-langkah pengambilan sampel yang dilakukan.

1. Mengetahui jumlah mahasiswa PTN “X” angkatan 2016.
2. Menghitung jumlah responden yang akan disurvei dengan menggunakan rumus Slovin berikut.

$$n = \frac{N}{(1 + Nd^2)}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi mahasiswa baru PTN “X” angkatan 2016

d = batas toleransi kesalahan (digunakan 10%)

Jumlah responden minimum yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(1 + N(0,10)^2)} = \frac{3298}{(1 + 3298(0,10)^2)} = 97,1$$

Namun pada penelitian kali ini penulis menggunakan jumlah responden sebanyak 151 orang.

3. Jumlah responden untuk setiap jurusan dengan menggunakan rumus alokasi proporsi adalah sebagai berikut.

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

n_h = jumlah sampel mahasiswa kelas ke- h

N_h = jumlah populasi mahasiswa kelas ke- h

n = jumlah seluruh sampel

N = jumlah seluruh populasi mahasiswa baru PTN “X” 2016

4. Jumlah Populasi dan alokasi sampel pada tiap jurusan seperti
5. Pengambilan sampel dilakukan dengan random berdasarkan NRP.

3.2 Variabel Penelitian dan Dimensi Pembentuk Variabel Respon

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel respon dan variabel prediktor. Variabel respon (Y) adalah tingkat hedonism mahasiswa PTN “X” dengan kategori 1 untuk responden yang tidak hedon dan kategori 2 untuk responden yang hedon sedang dan kategori 3 untuk responden yang sangat hedon. Variabel prediktor (X) ialah faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat hedonism mahasiswa PTN “X”

1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi hedonisme mahasiswa pada penelitian ini yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel	Nama Variabel	Skala	Kategori
Respon			
Y	Tingkat Hedonisme Mahasiswa PTN “X”	Ordinal	1 : Sangat Hedon 2 : Hedon Sedang 3 : Tidak Hedon
Prediktor			
X_1	Fakultas	Nominal	1 : FMIPA 2 : FTI 3 : FTSP 4 : FTK 5 : FTIf
X_2	Jenis kelamin	Nominal	1 : Perempuan 2 : Laki-laki
X_3	Asal Daerah	Nominal	1 : Jawa Timur 2 : Lainnya

Tabel 3.2 Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Nama Variabel	Skala	Kategori
X_4	Pengeluaran Perbulan	Nominal	1: < Rp1.000.000 2:Rp.1.000.000- <2.000.000 3: \geq Rp.2.000.0000
X_5	UKT	Ordinal	1: \leq Rp. 2.500.000 2: Rp. 2.500.001- Rp. 5.000.000 3: > Rp. 5.000.000
X_6	Pekerjaan ayah	Nominal	1: Bekerja 2: Tidak Bekerja
X_7	Pekerjaan ibu	Nominal	1: Bekerja 2: Tidak Bekerja
X_8	Pendidikan Ayah	Nominal	1: SMA 2:Perguruan Tinggi
X_9	Pendidikan ibu	Nominal	1 : SMA 2:Perguruan Tinggi
X_{10}	Pendapatan Ayah	Ordinal	1: \leq Rp. 2.000.000 2: Rp. 2.000.000 Rp.2.500.000 3: Rp.2.500.001 - Rp. 5.000.000 4: \geq Rp. 10.000.000
X_{11}	Pendapatan Ibu	Ordinal	1: \leq Rp. 2.000.000 2: Rp. 2.000.000 Rp.2.500.000 3: Rp.2.500.001 – Rp. 5.000.000 4: \geq Rp. 10.000.000
X_{12}	Prestasi	Nominal	1: Berprestasi 2: tidak berprestasi
X_{13}	Hobi	Nominal	1: <i>Shopping</i> 2: non- <i>Shopping</i>
X_{14}	IPK	Rasio	-

2. Dimensi-dimensi Pembentuk Variabel Respon.

a. Dimensi Keterpaparan Media Sosial.

Indikator-Indikator yang diduga mempengaruhi Tingkat Hedonisme Mahasiswa Baru PTN “X” berdasarkan dimensi Keterpaparan sosial ditunjukkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Indikator-Indikator Penyusun Variabel Keterpaparan Media Sosial

No. Urut	Indikator
1.	Pengetahuan gaya hidup hedonisme
2.	Mengikuti <i>Trend</i> masa kini demi mendapatkan Penghargaan sosial.
3.	Setiap keinginan harus terpenuhi
4.	Mengejar Popularitas.
5.	Batasan dalam bergaul
6.	Berbelanja diluar kebutuhan

b. Dimensi Pengaruh Teman Sebaya

Indikator-Indikator yang diduga mempengaruhi Tingkat Hedonisme Mahasiswa Baru PTN “X” berdasarkan dimensi Pengaruh Teman Sebaya ditunjukkan pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Indikator-Indikator Penyusun Hedonisme

No. Urut	Indikator
1.	Saya memiliki geng bermain sendiri
2.	Teman mempengaruhi saya dalam mengikuti <i>trend</i>
3.	Gaya Hidup geng bermain cenderung mewah
4.	Saya lebih senang menghabiskan waktu dengan teman sepermainan saya.
5.	Teman sering mengajak saya ke mall/ tempat hang out yang <i>catchy</i>

c. Dimensi Peran Orang Tua

Indikator-Indikator yang diduga mempengaruhi Tingkat Hedonisme Mahasiswa Baru PTN “X” berdasarkan dimensi Peran Orang Tua ditunjukkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Indikator-Indikator Penyusun Hedonisme

No. Urut	Indikator
1.	Saya selalu diberikan uang saku berlebih oleh orang tua
2.	Orang tua saya tidak mengetahui dengan siapa saya berteman
3.	Orang tua saya tidak mengetahui aktivitas keseharian saya
4.	Orang tua saya memberikan saya kebebasan dalam mengatur keuangan sendiri
5.	Orang tua saya tidak membatasi saya dalam bergaul

d. Dimensi Sikap Permisif

Indikator-Indikator yang diduga mempengaruhi Tingkat Hedonisme Mahasiswa Baru PTN “X” berdasarkan dimensi Sikap Permisif ditunjukkan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Indikator-Indikator Penyusun Hedonisme

No. Urut	Indikator
1.	Berbelanja di Mall adalah hal yang biasa untuk saya
2.	Bagi saya perawatan diri adalah hal yang wajar
3.	Bagi saya <i>Shopping</i> adalah suatu kebutuhan
4.	Menaiki kendaraan mewah merupakan sesuatu yang biasa
5.	Saya memiliki keinginan memiliki <i>handhphone</i> terbaru

6 Dimensi Pandangan atau konsep Diri

Indikator-Indikator yang diduga mempengaruhi Tingkat Hedonisme Mahasiswa Baru PTN “X” berdasarkan dimensi Pandangan atau Konsep Diri ditunjukkan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Indikator-Indikator Penyusun Hedonisme

No. Urut	Indikator
1.	Individu yang suka mengikuti tren merupakan penganut hedonism
2.	Individu yang menganut Hedonisme selalu berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya

Tabel 3.7 Indikator-Indikator Penyusun Hedonisme(lanjutan)

No. Urut	Indikator
3.	Gengsi jika tidak memakai barang branded
4.	Memilih teman pergaulan sangat penting untuk menentukan tingkat popularitas
5.	Berbelanja diluar kebutuhan termasuk gaya hidup hedonism

Dimensi diatas dibuat berdasarkan konstruk untuk membentuk variabel respon (Y) berupa tingkatan hedon pada Mahasiswa PTN “X”. Pengkodean pada tingkat hedon adalah didasari *score* yang dihasilkan pada masing-masing responden, dimana kriteria tingkatan hedon adalah sebagai berikut.

Tidak hedon = 1 dimana $25 \leq \text{score} \leq 66$

Hedon Sedang = 2 dimana $67 \leq \text{score} \leq 106$

Sangat Hedon = 3 dimana $107 \leq \text{score} \leq 150$

3.3 Validitas dan Reliabilitas

Setelah dilakukan survei, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner. Nilai validitas dilakukan dengan menggunakan nilai korelasi *test score*. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas, digunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dimana nilai suatu item dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

1. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Survei

a. Dimensi Keterpaparan Sosial Media

Berikut adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari hasil survei untuk Dimensi Keterpaparan Sosial Media yang ditunjukkan pada Tabel 3.8 .

Tabel 3.8 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas
Dimensi Keterpaparan Sosial Media

No.	Nilai Korelasi	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	0,23177	
2	0,73979	
3	0,72032	0,788
4	0,53751	
5	0,6010	

Dari Tabel 3.8, nilai korelasi untuk setiap pertanyaan sudah lebih besar dari nilai korelasi tabel untuk $df=149$ dan $\alpha=5\%$, yaitu 0,159. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua indikator penjas dimensi Keterpaparan Sosial Media telah valid. Selain itu, karena nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan adalah sebesar 0,788, maka dapat disimpulkan bahwa data telah reliabel.

b. Dimensi Pengaruh Teman Sebaya

Berikut adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari hasil survei untuk Dimensi Pengaruh Teman Sebaya yang ditunjukkan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas
Pengaruh Teman Sebaya

No.	Nilai Korelasi	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	0,65697	0,788
2	0,77456	
3	0,63436	
4	0,53474	
5	0,73271	

Nilai korelasi untuk setiap pertanyaan lebih besar dari nilai korelasi tabel untuk $df=149$ dan $\alpha=5\%$, yaitu 0,159. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua indikator penjas dimensi Pengaruh Teman Sebaya telah valid dan *Cronbach's Alpha* yang didapatkan adalah sebesar 0,788, maka dapat disimpulkan bahwa data telah reliabel.

c. Dimensi Peran Orang Tua

Berikut adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari hasil survei untuk Dimensi Peran Orang Tua yang ditunjukkan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas
Peran Orang Tua

No.	Nilai Korelasi	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	0,23396	0,788
2	0,74044	
3	0,71871	
4	0,53667	
5	0,60121	

Nilai korelasi untuk setiap pertanyaan sudah lebih besar dari nilai korelasi tabel untuk $df=149$ dan $\alpha=5\%$, yaitu 0,159. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua indikator penjelas dimensi Peran Orang Tua telah valid dan *Cronbach's Alpha* yang didapatkan adalah sebesar 0,788, maka dapat disimpulkan bahwa data telah reliabel.

d. Variabel Sikap Permisif

Hasil survei untuk Dimensi Sikap Permisif yang ditunjukkan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Sikap Permisif

No.	Nilai Korelasi	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	0,65358	0,788
2	0,74716	
3	0,74907	
4	0,65124	
5	0,66329	

Nilai korelasi untuk setiap pertanyaan sudah lebih besar dari nilai korelasi tabel untuk $df=149$ dan $\alpha=5\%$, yaitu 0,159. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua indikator penjelas dimensi Sikap Permisif telah valid dan *Cronbach's Alpha* yang didapatkan adalah sebesar 0,788, maka dapat disimpulkan bahwa data telah reliabel.

e. Dimensi Konsep Diri

Berikut adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari hasil survei untuk Dimensi Konsep Diri yang ditunjukkan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Konsep Diri

No.	Nilai Korelasi	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	0,76936	0,788
2	0,76689	
3	0,75991	
4	0,70357	
5	0,61911	

Nilai korelasi untuk setiap pertanyaan sudah lebih besar dari nilai korelasi tabel untuk $df=149$ dan $\alpha=5\%$, yaitu 0,159. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua indikator penjas dimensi Konsep Diri telah valid dan *Cronbach's Alpha* yang didapatkan adalah sebesar 0,788, maka dapat disimpulkan bahwa data telah reliabel.

2. Langkah Analisis

Pada penelitian ini digunakan metode Regresi Logistik Ordinal. Sebelum melakukan analisis dilakukan perancangan pengambilan sampling, melakukan pengamatan dan pengambilan data, dan pengujian validitas dan reliabilitas pada data pengamatan yang telah diambil. Apabila data telah memenuhi pengujian validitas dan realibilitas maka dapat dilakukan analisis regresi logistik. Berikut adalah langkah-langkah analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian sebelumnya.

1. Mendeskripsikan dan mengeksplorasi karakteristik mahasiswa yang bergaya hidup hedon
 - a. Mendeskripsikan dan mengeksplorasi data dengan menggunakan statistika deskriptif.
 - b. Mengarakteristikan mahasiswa dengan *pie chart* dan *cross tabulation* pada bab 2.1
2. Memodelkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa PTN “X” dalam bergaya hidup hedonisme dengan menggunakan metode Regresi Logistik Ordinal.
 - a. Melakukan Validitas dan Reliabilitas pada data tersebut.
 - b. Menentukan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel respon (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pemodelan secara individu.
 - c. Melakukan pemodelan terhadap variabel-variabel yang signifikan sesuai hasil yang didapatkan pada uji individu dan mengestimasi parameter model regresi logistik Ordinal sesuai dengan teori pada Bab 2.2.1 .

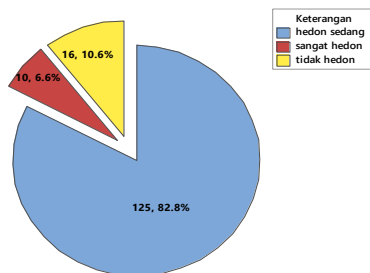
- d. Menguji signifikansi parameter secara serentak untuk mengetahui apakah terdapat paling tidak satu variabel prediktor yang berpengaruh signifikan terhadap variabel respon sesuai dengan teori pada Bab 2.2.2 .
 - e. Membuang variabel yang tidak signifikan terhadap variabel respon dengan menggunakan eliminasi *backward*.
 - f. Setelah mendapatkan model terbaik selanjutnya melakukan pengujian dengan uji kesesuaian model agar dapat mengetahui apakah model tersebut terdapat perbedaan nyata antara hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi sesuai dengan teori pada Bab 2.2.3.
 - g. Menginterpretasikan model regresi logistik Ordinal dan *odds ratio* yang diperoleh sesuai dengan teori pada Bab 2.2.4.
3. Menarik kesimpulan dan memberi saran dari hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Karakteristik mahasiswa PTN “X” dianalisis dengan statistika terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan statistika deskriptif juga dengan *crosstabulation* dan menyusun model regresi logistic ordinal gaya hidup hedonisme terhadap faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat hedonism mahasiswa PTN “X”.

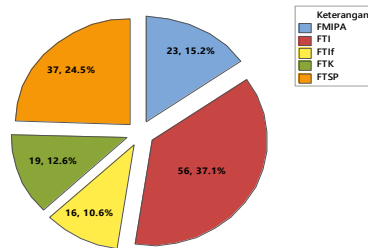
4.1 Karakteristik Mahasiswa PTN “X”

Mahasiswa PTN “X” yang dijadikan obyek penelitian ini berjumlah 151 mahasiswa. Karakteristik mahasiswa PTN “X” berdasarkan tingkat hedonisme dapat dilihat pada Gambar 4.1. Ditunjukkan bahwa 82,8% mahasiswa berperilaku hedon sedang, mahasiswa 6,6% sangat hedon dan 10,6% mahasiswa tergolong tidak hedon.



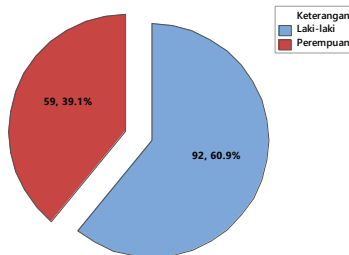
Gambar 4. 1 Karakteristik Mahasiswa PTN “X” Berdasarkan Tingkat Hedonisme

Dari 151 mahasiswa PTN “X” yang disurvei, didominasi oleh mahasiswa dari FTI sebesar 37,1% dan FTSP sebesar 24,5%. Kemudian disusul berturut-turut mahasiswa dari FMIPA (15,2%), FTK (12,6%), dan FTIf (10,6%). Hal tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.2.



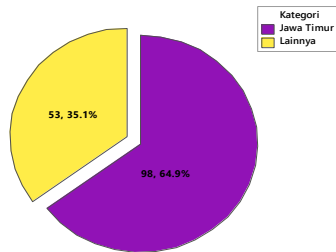
Gambar 4.2 Karakteristik Mahasiswa PTN “X” Berdasarkan Fakultas

Secara umum PTN “X” memiliki 5 fakultas dengan mahasiswa terbanyak adalah Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Teknik Kelautan, Fakultas Ilmu Pasti Alam dan terakhir adalah Fakultas Teknologi Informasi. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.3.



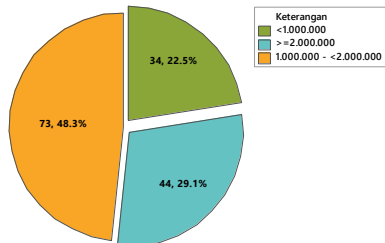
Gambar 4. 3 Karakteristik Mahasiswa PTN “X” Berdasarkan Jenis kelamin

Gambar 4.3 menunjukkan persentase mahasiswa PTN “X” yang disurvei berdasarkan jenis kelamin. Mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 64,9% mahasiswa, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 35,1% mahasiswa. Hal tersebut karena pada PTN tersebut lebih banyak mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki sehingga banyaknya sampel yang terambil berpeluang besar berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 4. 4 Karakteristik Mahasiswa PTN “X” berdasarkan Asal Daerah

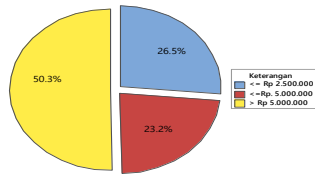
Pada Gambar 4.4, *slice* yang berwarna ungu menunjukkan mahasiswa PTN “X” yang disurvei berasal dari daerah Jawa Timur 64,9%. Dan *slice* yang berwarna kuning menunjukkan mahasiswa PTN “X” yang disurvei berasal dari daerah luar Jawa Timur yaitu sebesar 35,1%. Untuk pengeluaran mahasiswa PTN “X” per bulannya didominasi oleh mahasiswa ang pengeluaran per bulannya sebesar Rp 1.000.0000 – Rp 2.000.000, yaitu sebesar 48,3%. Sisanya 44 mahasiswa pengeluaran per bulannya sebesar lebih dari Rp 2.000.000 dan 22,5% mahasiswa pengeluaran per bulannya sebesar kurang dari Rp 1.000.000. Sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengeluran sebesar Rp 1.000.0000 – Rp 2.000.000 Hal ini diperlihatkan pada Gambar 4.5.



Gambar 4. 5 Karakteristik Mahasiswa PTN “X” Berdasarkan Pengeluaran per Bulan

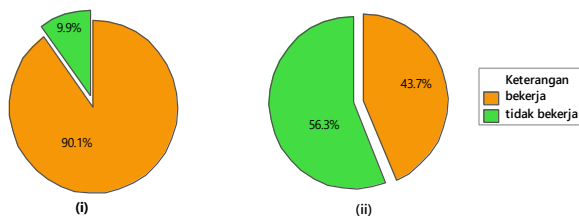
Pada mahasiswa PTN “X” angkatan 2016, sistem pembayaran yang dilakukan adalah sistem UKT. Pada Gambar 4.6 berikut diperlihatkan bahwa dari 151 mahasiswa PTN “X” yang disurvei,

mayoritas membayar UKT > Rp 5000000 atau sebesar 50,3%, dan 26,3% mahasiswa membayar UKT < Rp. 2.500.000 sisanya adalah mahasiswa yang membayar UKT ≤ Rp 5.000.000 yaitu sebesar 23,2%.



Gambar 4.6 Karakteristik Mahasiswa PTN “X” Berdasarkan Pembayaran UKT

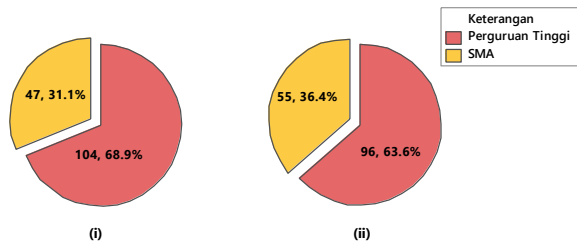
Untuk pekerjaan orang tua, sebagian besar ayah dari mahasiswa yang disurvei sebesar 90,1% adalah bekerja dan 9,9% lainnya tidak bekerja atau sudah meninggal . Sedangkan sebagian besar ibu dari mahasiswa yang disurvei lebih banyak yang tidak bekerja dibanding yang bekerja. Yaitu 56,3% ibu tidak bekerja dan sisanya 43,7% ibu bekerja. Karakteristik mahasiswa PTN “X” berdasarkan pekerjaan orang tua, dirincikan pada Gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Karakteristik Mahasiswa PTN “X” Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

(i) Ayah dan (ii) Ibu

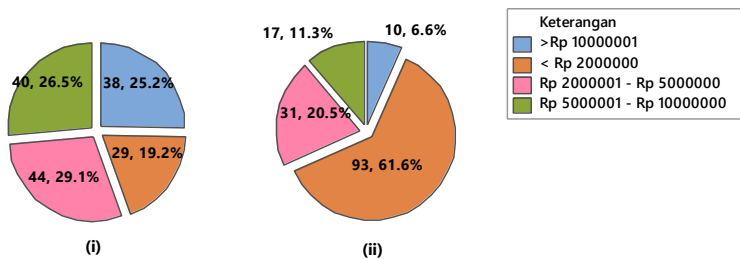
Latar belakang pendidikan orang tua mahasiswa PTN “X” yang disurvei, ditunjukkan pada Gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Karakteristik Mahasiswa PTN “X” Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

(i) Ayah dan (ii) Ibu

Dari 151 mahasiswa PTN “X” yang disurvei, sebagian besar orang tua lulusan perguruan tinggi, baik ayah maupun ibu. Yaitu sebanyak 104 ayah dan 96 ibu dari mahasiswa lulusan perguruan tinggi. Sedangkan 47 ayah dan 55 ibu dari mahasiswa lulusan SMA atau di bawahnya. Selain dilihat dari pekerjaan dan latar belakang orang tua mahasiswa PTN “X”, dilihat pula pendapatan/gaji dari orang tua mahasiswa yang disurvei tersebut. Karakteristik mahasiswa PTN “X” berdasarkan gaji orang tua, ditunjukkan pada Gambar 4.9 berikut.

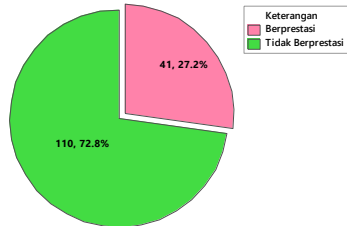


Gambar 4.9 Karakteristik Mahasiswa PTN “X” Berdasarkan Gaji Orang Tua

(i) Ayah dan (ii) Ibu

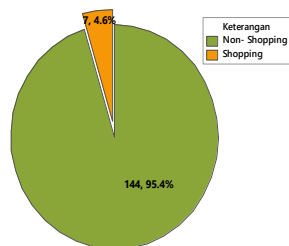
Sebagian besar gaji ayah dari mahasiswa PTN “X” yang disurvei adalah Rp 2.000.001- Rp 5.000.000, yaitu sebanyak 40 orang. Sedangkan sebagian besar gaji ibu dari mahasiswa PTN “X” yang disurvei adalah <Rp 2.000.000, yaitu sebanyak 93 orang.

Selain itu dilihat pula karakteristik mahasiswa PTN “X” berdasarkan berprestasi tidaknya, ditunjukkan pada Gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Karakteristik Mahasiswa PTN “X” Berdasarkan Prestasi

Pada Gambar 4.10, *slice* yang berwarna hijau menunjukkan mahasiswa yang tidak berprestasi dan *slice* yang berwarna merah muda menunjukkan mahasiswa yang berprestasi dari 151 mahasiswa PTN “X”. Dapat dilihat bahwa hanya 27,25% mahasiswa PTN “X” berprestasi; sedangkan sisanya 72,75% tidak berprestasi. Ditinjau dari hobi juga diindikasikan berpengaruh terhadap tingkat hedonisme mahasiswa PTN “X”. Hobi yang dimaksud adalah hobi berbelanja/ *shopping*. Dari 151 mahasiswa PTN “X”, hanya 4,6% yang memiliki hobi *shopping*, sedangkan sisanya 95,4% tidak. Gambar 4.11 berikut menunjukkan karakteristik mahasiswa PTN “X” berdasarkan hobi.



Gambar 4.11 Karakteristik Mahasiswa PTN “X” Berdasarkan Hobi

Tabel 4.1 berikut menunjukkan deskriptif hasil tingkat hedonisme mahasiswa PTN “X”.

Tabel 4.1 Deskriptif Tingkat Hedonisme Mahasiswa PTN “X”

Variabel	Kategori	Tingkat Hedon		
		Tidak Hedon	Hedon Sedang	Sangat Hedon
X_1	FMIPA	5	17	1
	FTI	8	45	3
	FTSP	1	33	3
	FTK	1	17	1
	FTIf	1	13	2
X_2	Perempuan	0	53	6
	Laki-laki	16	72	4
X_3	Jawa Timur	14	78	6
	Lainnya	2	47	4
X_4	≤Rp. 1.000.000	6	27	1
	Rp.1.000.001 – <Rp.2.000.000	6	61	6
	≥ Rp.2.000.000	4	37	3
X_5	≤ Rp. 2.500.000	2	22	12
	Rp 2.500.001 – Rp. 5.000.000	22	46	57
	>Rp 5.000.000	1	2	7
X_6	Tidak bekerja	2	11	2
	Bekerja	14	114	8
X_7	Tidak bekerja	12	70	3
	Bekerja	4	55	7
X_9	SMA	3	41	3
	Perguruan Tinggi	13	84	7
X_{10}	SMA	6	47	2
	Perguruan Tinggi	10	78	8
X_{11}	< Rp. 2.000.000	3	24	2
	Rp. 2.000.001 – <Rp.5.000.000	5	36	3
	Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000	4	34	2
	≥ Rp.10.000.001	4	31	3
X_{12}	< Rp. 2.000.000	13	76	4
	Rp. 2.000.001 – <Rp.5.000.000	1	26	4
	Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000	1	14	2
	≥ Rp.10.000.001	1	9	0
X_{13}	Berprestasi	9	28	4
	Tidak berprestasi	7	97	6
X_{14}	Shopping	0	5	2
	Non-Shopping	16	120	8
TOTAL		16	125	10

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 10 dari 151 responden atau sebesar 6,7% responden termasuk kategori sangat Hedon. Dari 10 responden tersebut, 6 diantaranya berasal dari Fakultas Teknologi

Industri dan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, dan 4 sisanya berasal dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknologi Kelautan dan Fakultas Teknik Informatika. Berdasarkan jenis kelamin, 6 mahasiswa tersebut berjenis kelamin perempuan dan sisanya adalah laki-laki. Sedangkan mahasiswa dengan kategori tidak hedon semuanya berjenis kelamin laki-laki. Pengeluaran per bulan mahasiswa mayoritas sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 Sebagian besar mahasiswa berasal dari Jawa Timur. Menurut kategori pekerjaan ibu responden, sebesar 4,6% responden memiliki kategori ibu yang tidak bekerja. Sebagian besar mahasiswa dengan kategori hedon sedang dan sangat hedon memiliki orang tua dengan pendidikan terakhir adalah perguruan tinggi. Mahasiswa yang dikategorikan sangat hedon lebih banyak yang tidak memiliki prestasi. Pendapatan ayah dan ibu mahasiswa dengan kategori hedon sedang dan sangat hedon sebagian besar memiliki pendapatan > Rp. 2.000.000 sedangkan jika dilihat dari hobi yang dimiliki, sebanyak 2 mahasiswa dengan hobi adalah *shopping* atau 1,3% dari total responden adalah mahasiswa dengan tingkat hedon tinggi, sedangkan responden dengan kategori tidak hedon tidak ada yang memiliki hobi *shopping*.

4.2 Pemodelan Tingkat Hedonisme Mahasiswa PTN “X”.

Langkah selanjutnya yaitu pemodelan regresi logistik. Pada analisis ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Tingkat Hedonisme Mahasiswa PTN “X”. variabel respon terdiri dari tiga kategori, maka pada pemodelan ini akan didapatkan dua fungsi logit yaitu fungsi logit 1 dan fungsi logit 2. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai kontrol adalah kategori tidak hedon.

4.2.1 Pemodelan secara Individu

Langkah pertama dalam melakukan pengolahan data adalah dengan melakukan uji individu untuk mengetahui variabel prediktor yang berpengaruh pada tingkat hedon. Berdasarkan Lampiran 5, didapatkan Tabel 4.2 sebagai berikut..

Tabel 4.2 Pengujian Parameter Secara Individu

Variabel	B	W ²	df	p-value
Fakultas*				
Konstanta 1	-2.07	8.937	1	.003
konstanta 2	2.97	15.759	1	.000
MIPA	1,60	3.296	1	.069
TI	1.08	1.875	1	.171
TSP	0,75	.008	1	.927
TK	0,45	.232	1	.630
Jenis Kelamin*				
Konstanta 1	-3,70	46.363	1	.000
konstanta 2	1,68	36.104	1	.000
Perempuan	-1,79	9.576	1	.002
Asal Daerah*				
Konstanta 1	-2.20	29.385	1	.000
konstanta 2	2,70	35.405	1	.000
Jawa Timur	0,80	2.806	1	.094
Pengeluaran Per Bulan				
Konstanta 1	-2,59	30.084	1	.000
konstanta 2	2,29	26.290	1	.000
≤ Rp. 1.000.000	0,77	1.682	1	.195
Rp. 1.000.000 - < Rp 2.000.000	-0,15	0.088	1	.766
UKT				
Konstanta 1	-2,85	48.000	1	.000
konstanta 2	1,96	36.680	1	.000
≤ Rp. 2.500.000	-0,19	0.095	1	.757
Rp. 2.500.000 - ≤ Rp 5.000.000	-0.44	0.823	1	.364
Pekerjaan Ayah				
Konstanta 1	-2.39	11.123	1	.001
konstanta 2	2,39	11.123	1	.001
Bekerja	0,28	0.152	1	.696

*signifikansi $\alpha=10\%$

Tabel 4.2 Pengujian Parameter Secara Individu(Lanjutan)

Variabel	B	W²	df	p-value
Pekerjaan Ibu*				
Konstanta 1	-2,819	40.619	1	.000
konstanta 2	2,175	34.254	1	.000
Bekerja	-1,038	4.714	1	.030
Pendidikan Ayah				
Konstanta 1	-2.78	55.422	1	0.00
konstanta 2	2.02	48.537	1	0.00
SMA	-0.38	0.640	1	0.00
Pendidikan Ibu				
Konstanta 1	-2,537	51.084	1	.000
konstanta 2	2,262	48.528	1	.000
SMA	0.321	.518	1	.472
Pendapatan Ayah				
Konstanta 1	-2,563	27.455	1	.000
konstanta 2	2,219	23.003	1	.000
< Rp. 2.000.000	0,051	.006	1	.937
Pendapatan Ayah				
Rp. 5.000.001 - 10.000.000	0.146	.060	1	.807
Pendapatan Ibu				
Konstanta 1	-3,211	12.529	1	.000
konstanta 2	1.86	4.91	1	.027
< Rp. 2.000.000	0,007	.000	1	.993
Rp. 2.000.001 - Rp 5.000.000	-1,353	1.863	1	.172
Rp. 5.000.001 - 10.000.000	-1,105	1.036	1	.309
Prestasi Mahasiswa				
Konstanta 1	-2,375	53.310	1	.000
konstanta 2	2,495	53.911	1	.000
Berprestasi	-0,768	2.556	1	.110
Hobi*				
Konstanta 1	-2,087	61.954	1	.000
konstanta 2	2,848	61.271	1	.000
Shopping	1,990	5.089	1	.024

*signifikansi $\alpha=10\%$

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa variabel fakultas, jenis kelamin, asal daerah, pekerjaan ibu, dan hobi mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat hedonisme mahasiswa di PTN “X”. Hal ini terlihat dari nilai W^2 berturut-turut adalah sebesar 3,296 untuk fakultas MIPA, 9,576, 2,806, 4,714, dan 5,089 lebih dari $\chi^2_{(0,1;1)} = 2,70$ sehingga keputusannya adalah tolak H_0 artinya bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel respon. Karena variabel tersebut berpengaruh sehingga variabel-variabel tersebut akan masuk kedalam model pada analisis selanjutnya.

4.2.2 Uji Signifikansi Parameter Secara Serentak

Langkah kedua adalah melakukan pengujian serentak dengan memasukkan variabel-variabel yang berpengaruh berdasarkan hasil pengujian secara individu. Pengujian serentak dilakukan untuk mengetahui variabel respon yang digunakan berpengaruh secara signifikan di dalam model. Pengujian signifikansi parameter secara serentak dapat dilihat pada Lampiran 6. Pengujian parameter secara serentak ini menggunakan *likelihood ratio test* (G^2) dengan $\alpha = 0,1$. Hasil yang diperoleh adalah nilai *p-value* sebesar 0,000, dimana nilai tersebut kurang dari nilai α . Sehingga diperoleh keputusan tolak H_0 , yang artinya bahwa pada tingkat kepercayaan sebesar 90 persen, minimal terdapat satu variabel prediktor yang signifikan pada model. Selanjutnya dilakukan pengujian parameter secara parsial untuk mengetahui prediktor manakah yang berpengaruh terhadap variabel respon.

4.2.3 Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial

Langkah ketiga adalah melakukan Pengujian secara parsial untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon secara individu. Berikut adalah pemodelan secara individu untuk faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada Tingkat Hedonisme Mahasiswa.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Parameter secara Parsial

Variabel	Rincian	B	Wald	Df	P-value
Tingkat kelulusan	Konstanta 1	-2.62	8.197	1	0.000
	Konstanta 2	3.71	13.85	1	0.085
Fakultas X1	FMIPA	2.71	6.457	1	0.011
	FTI	2.38	6.053	1	0.014
	FTSP	1.09	1.287	1	0.257
	FTK	1.40	1.626	1	0.202
Jenis kelamin X2	Perempuan	-1.83	8.109	1	0.004
Asal Daerah X3	Jawa Timur	0.705	1.983	1	0.159*
Pekerjaan_ibu X7	Bekerja	-1.07	4.601	1	0.032
Hobi X13	Shopping	-2.19	4.398	1	0.036

*signifikansi $\alpha=10\%$

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap tingkat hedonisme mahasiswa PTN “X” adalah variabel fakultas, jenis kelamin, asal daerah, pekerjaan ibu, dan hobi mahasiswa. Namun setelah dilakukan pengujian ternyata didapatkan hasil bahwa asal daerah ternyata tidak berpengaruh terhadap tingkat hedonisme mahasiswa PTN “X”. Hal tersebut ditandai dengan hasil uji *Wald* yaitu berturut-turut sebesar 6.457; 6053; 8,109; 4.601 dan 4.398 lebih besar dibandingkan dengan dari $\chi^2_{(0,1;1)} = 2,70$ atau dapat dilihat berdasarkan nilai *P-value* kurang dari $\alpha=0,1$. Karena terdapat parameter yang tidak signifikan maka ada indikasi terjadinya multikolinieritas antar variabel prediktor, sehingga dilakukan pengujian kembali agar didapatkan model terbaik dengan menggunakan metode eliminasi *Backward*.

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Model Terbaik

Variabel	Rincian	B	W ²	df	P-value
Tingkat kelulusan	Konstanta 1	-4.232	17,775	1	0.00
	Konstanta 2	2.001	5,710	1	0.017
Fakultas X1	FMIPA	2.769	6,665	1	0.01
	FTI	2.319	5,686	1	0.017
	FTSP	1.062	1,196	1	0.274
	FTK	1.335	1,465	1	0.226

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Model Terbaik

Variabel	Rincian	B	W ²	df	P-value
Tingkat kelulusan	Konstanta 1	-4.232	17,775	1	0.00
	Konstanta 2	2.001	5,710	1	0.017
Jenis Kelamin X2	Perempuan	-1.935	9.000	1	0.003
Pekerjaan_Ibu X7	Bekerja	1.051	4.400	1	0.036
Hobi X13	Shopping	2.002	3.811	1	0.051

***signifikansi $\alpha=10\%$**

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat empat variabel prediktor yang berpengaruh signifikan terhadap model. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji *Wald* berturut-turut adalah sebesar 6,665; 5,686; 9,000; 4,400, dan 3,811 dibandingkan dengan $\chi^2_{(0,1;1)} = 2,70$ atau dapat dilihat berdasarkan nilai *P-value* dari masing-masing variabel yang kurang dari nilai $\alpha=0.1$. Sehingga keputusan yang dihasilkan adalah tolak H_0 . Keputusan tersebut berarti bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap model. Selanjutnya variabel yang berpengaruh secara signifikan akan dimasukkan dalam model regresi logistik ordinal.

$$1.\hat{g}_1(X) = -3,051 + 2,769X_{1,1} + 2,319X_{1,2} + 1,062X_{1,3} + 1,3335X_{1,4} - 1,934x_2 + 1,051X_7 + 2,002X_{13}$$

$$2..\hat{g}_2(X) = 3.108 + 2.769X_{1,1} + 2,319X_{1,2} + 1,062X_{1,3} + 1,3335X_{1,4} - 1,934x_2 + 1,051X_7 + 2,002X_{13}$$

4.3 Interpretasi Model

Berdasarkan hasil estimasi parameter pada Tabel 4.4 diketahui bahwa variabel yang berpengaruh pada tingkat hedonisme mahasiswa PTN “X” adalah sebagai berikut.

a. Variabel Fakultas atau X_I

Berdasarkan estimasi odds ratio untuk setiap fakultas adalah

$$\widehat{OR}_1 = e^{(2,769)} = 15,94$$

$$\widehat{OR}_2 = e^{(2,319)} = 10,16$$

$$\widehat{OR}_3 = e^{(1,062)} = 2,89$$

$$\widehat{OR}_4 = e^{(1,335)} = 3,80$$

Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan fakultas FMIPA cenderung memiliki tingkat hedon 15,94 kali lebih besar dibandingkan dengan Fakultas Teknologi , sedangkan fakultas Teknologi Infomasi cenderung memiliki tingkat hedon 10,16 kali lebih besar dibandingkan dengan Fakultas Teknologi Industri. Sejalan dengan itu Fakultas Teknologi Informasi cenderung memiliki tingkat hedon 2,89 kali dari Fakultas Tekniksipil dan perencanaan, dan Fakultas Teknologi Informasi memiliki kecenderungan 3,80 kali lebih hedon dibandingkan dengan Fakultas Teknologi Kelautan. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa Fakultas Teknologi Informasi memiliki potensi paling tinggi terhadap tingkat hedon, dan disusul oleh fakultas teknologi sipil dan perencanaan, fakultas teknologi kelautan, fakultas teknik industri dan terakhir adalah fakultas MIPA.

b. Variabel Jenis Kelamin atau X_2

$$\widehat{OR} = e^{(-1,934)} = 0,144$$

Apabila dibandingkan antara jenis kelamin perempuan dengan jenis kelamin laki-laki, maka mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki cenderung untuk berperilaku hedon 6,917 kali lipat dibandingkan dengan remaja yang berjenis kelamin perempuan hasil tersebut didapatkan dari $1/0,144$ yaitu 6,917 .

c. Variabel Pekerjaan Ibu X_3

$$\widehat{OR} = e^{(1,051)} = 2,86$$

Nilai *odds ratio* pada variabel pekerjaan ibu adalah 2,86. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang profesi ibu adalah

bekerja cenderung memiliki potensi tingkat hedon 2,86 kali lipat dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal memiliki ibu yang tidak bekerja.

d. Hobi X_{13}

$$\widehat{OR} = e^{(2,002)} = 7,403$$

Apabila dibandingkan antara mahasiswa dengan hobi *shopping* dengan mahasiswa yang memiliki hobi *non-shopping* maka mahasiswa dengan hobi *shopping* cenderung untuk berperilaku hedon 7,403 kali lipat dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki hobi *non-shopping*. Ini dapat dibuktikan bahwa kawla muda yang memiliki hobi seperti *shopping* cenderung memiliki keinginan yang besar dalam memenuhi kebutuhannya, selain itu dampak yang semakin tampak adalah budaya konsumerisme sudah menjadi hal yang biasa dan semakin merajalela.

4.4 Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model digunakan untuk menguji apakah model yang diperoleh sudah sesuai dan tidak terdapat perbedaan antara hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model. Pada penelitian ini, uji kesesuaian model yang digunakan adalah statistik uji *deviance*. Berdasarkan statistik uji *deviance*, diperoleh hasil sebesar 29,947. Nilai tersebut kurang dari nilai *chi-square* 46,05, atau *P-value* sebesar 0,71 yaitu lebih dari $\alpha = 0,1$ sehingga diperoleh keputusan gagal tolak H_0 . Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang diperoleh sudah sesuai atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan antara hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model.

4.2.4 Ketepatan Klasifikasi

Kebaikan suatu model dapat diukur menggunakan berbagai kriteria, salah satunya dengan menggunakan ketepatan klasifikasi. Ketepatan klasifikasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik model dapat memprediksi. Pada penelitian ini dilakukan perhitungan prediksi pada tingkat hedonisme di PTN “X”. Nilai

ketepatan klasifikasi dihitung berdasarkan perhitungan nilai APER yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.20 Hasil ketepatan klasifikasi

Observasi		Prediksi		
		Tingkat Hedon Mahasiswa		
		Tidak	Sedang	Tinggi
Tingkat	Tidak	4	12	0
Hedon	Sedang	1	124	0
Mahasiswa	Tinggi	0	9	1
Total		5	145	1

Pada Tabel 4.20 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 4 mahasiswa yang tepat diklasifikasikan dalam kelompok tidak hedon, serta terdapat 124 kelompok yang tepat diklasifikasikan hedon sedang dan 1 kelompok yang di klasifikasikan hedon tinggi. Tingkat kesalahan klasifikasi dan ketepatan klasifikasi dari model regresi logistik ordinal adalah sebagai berikut.

$$APER = \frac{12+1+9}{151} = 0,145 \times 100\% = 14,5\%$$

$$Ketepatan\ Klasifikasi = 1 - 0,145 = 0,854 \times 100\% = 85,43\%$$

Berdasarkan perhintungan diatas, diperoleh ketepatan klasifikasi untuk kategori Tingkat Hedon Mahasiswa di PTN “X” sebesar 85,43% dengan tingkat kesalahan klasifikasi sebesar 14,5%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai tingkat hedonism mahasiswa PTN “X” memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang dikategorikan sangat hedon sebanyak 10 orang atau 6,6%, mahasiswa dengan kategori tidak hedon sebesar 10,6% atau sebanyak 16 anak dan mayoritas mahasiswa PTN “X” dikategorikan hedon sedang sebesar 82,8%. Sebanyak 50,3% mahasiswa membayar UKT > Rp 5.000.000, dan 23,2% mahasiswa membayar UKT ≤ Rp 5.000.000 dan sisanya yaitu sebesar 26,5% mahasiswa membayar < Rp 2.000.000 artinya sebagian besar mahasiswa di PTN “X” memiliki taraf kehidupan yang layak atau mampu. Responden yang disurvei memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 60,9%.
2. Faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat hedonisme mahasiswa adalah Fakultas (X_1), (jenis kelamin responden (X_2), pekerjaan Ibu (X_7) dan hobi mahasiswa (X_{13}). Tingkat hedonisme mahasiswa di PTN “X” didominasi oleh laki-laki, sedangkan fakultas MIPA memiliki kecenderungan lebih hedon dibandingkan keempat fakultas lainnya, hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa dengan ibu bekerja cenderung memiliki resiko hedon dibandingkan dengan ibu tidak bekerja, selain itu hobi *shopping* mahasiswa juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap gaya hidup hedon terutama di kalangan mahasiswa. Ketepatan klasifikasi model ini sebesar 85,43%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat penulis diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah membuat variabel seperti pekerjaan orang tua berupa rincian

profesi. Pada penelitian ini hanya dilakukan di satu PTN saja, sehingga data tersebut memungkinkan terjadinya kehomogenitas an sehingga untuk selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan berbagai PTN agar data yang diperoleh juga beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. (2013). *Categorical Data Analysis*. (3rd, Ed.) New Jersey: John Wiley & Sons.
- Eva, S. L. (2014). Hubungan Anatara Gaya Hidup Hedonisme dengan kecenderungan impulse buying produk pakaian pada pria homoseksual.
- Harold, D. G., & Catherine , R. C. (1998). *Adolence Development in Family Contexts*. New York: John Willey & Sons.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, X. R. (2013). *Applied Logistic Regression* (3rd ed.). New Jersey: John Willey & Sons.
- Liputan6. (2015, Oktober 18). *demi gengsi,banyak orang rela berbohong di medsos*. Retrieved from liputan6.com.
- Nugraheni, P. N. (2003). *Perbedaan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada remaja ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Retrieved Oktober 17, 2016, from <http://www.masbow.com>
- Purwanto, H. (2016, 02 25). *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Kalimantan Timur*. Retrieved from Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Kalimantan Timur: <http://lpmpkaltim.org/?cat=4>
- Sari, N. M. (2013). Peran Gaya Hidup Hedonisme dan Locus of control dalam menjelaskan kecenderungan Shopping Addicion.
- Veby, D. N. (2016). Hubungan Antara Harga Diri dan Gaya Hidup Dengan Body Image. 5-6.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BIODATA PENULIS



Sitti Raisya Fitri Effendi atau yang akrab disapa Icha/Raisya merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir di Tangerang, 5 Maret 1994. Putri pasangan Ruslan dan Dewi ini berdomisili di Tangerang Selatan dan telah menempuh pendidikan formal di SDN Puspipstek (2000-2006), SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan (2006-2009), dan SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan (2009-2012). Penulis memilih untuk melanjutkan studi guna menempuh gelar sarjana di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Pada tahun 2012, penulis dinyatakan lolos sebagai mahasiswa jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Semasa kuliah yang ditempuh, penulis aktif di organisasi kemahasiswaan ITS tingkat jurusan yakni Himpunan Mahasiswa Statistika (HIMASTA-ITS) pada periode 2014-2015 sebagai *staff* Departemen Luar Negeri. Selain itu penulis turut berpartisipasi dalam kepanitian seperti YES Summit. Di luar kegiatan kampus, penulis aktif mengikuti komunitas sosial yaitu *Youth Forum Climate Change*(YFCC). Segala kritik dan saran serta diskusi lebih lanjut mengenai Tugas Akhir ini dapat dikirimkan melalui surat elektronik (*e-mail*) ke sitti.raisya@gmail.com.

LAMPIRAN 1. Kuesioner Perilaku Gaya Hidup *Hedonisme*



KUISIONER PKM- PENELITIAN SOSIAL HUMANIORA
PERILAKU GAYA HIDUP HEDONISME REMAJA KOTA
SURABAYA SEBAGAI INDIKATOR BATASAN GAYA



PETUNJUK UMUM

Survey ini diadakan dalam rangka survey PKM-Penelitian Sosial Humaniora yang bertujuan untuk mengetahui perilaku gaya hidup hedonisme remaja kota Surabaya sebagai indikator gaya hidup budaya timur. Kerahasiaan responden dijamin sesuai dengan undang-undang statistik di Indonesia.

IDENTITAS RESPONDEN	
Nama	
Asal SMA	Nama Sekolah <input type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> Swasta
Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Laki-laki
Asal Daerah	<input type="checkbox"/> Jawa Timur, ... <input type="checkbox"/> Lainnya, ...
Pengeluaran perbulan	<input type="checkbox"/> Tetap ... <input type="checkbox"/> Tidak Tetap ...
Pekerjaan Ayah	<input type="checkbox"/> Tidak Bekerja <input type="checkbox"/> Bekerja Jika jawaban adalah Bekerja, <input type="checkbox"/> Dirumah <input type="checkbox"/> Di Luar Rumah, ...
Pekerjaan Ibu	<input type="checkbox"/> Tidak Bekerja <input type="checkbox"/> Bekerja Jika jawaban adalah Bekerja, <input type="checkbox"/> Dirumah <input type="checkbox"/> Di Luar Rumah, ...
Pendidikan Ayah	<input type="checkbox"/> SD/tidak Tamat <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> Diploma/Sarjana <input type="checkbox"/> Magister/doctor
Pendidikan Ibu	<input type="checkbox"/> SD/tidak Tamat <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> Diploma/Sarjana <input type="checkbox"/> Magister/doctor
Pendapatan Ortu (sudah termasuk bonus dan tunjangan)	
Ayah	Ibu
<input type="checkbox"/> ≤ Rp. 2.000.000	<input type="checkbox"/> ≤ Rp. 2.000.000
<input type="checkbox"/> Rp. 2.000.001 – Rp. 5.000.000	<input type="checkbox"/> Rp. 2.000.001 – Rp. 5.000.000
<input type="checkbox"/> Rp. 5.000.001 – Rp. 10.000.000	<input type="checkbox"/> Rp. 5.000.001 – Rp. 10.000.000
<input type="checkbox"/> ≥Rp. 10.000.001	<input type="checkbox"/> ≥Rp. 10.000.001
Prestasi	<input type="checkbox"/> Ya, ... <input type="checkbox"/> Tidak
Hobi	<input type="checkbox"/> Travelling <input type="checkbox"/> Kuliner <input type="checkbox"/> Olahraga <input type="checkbox"/> Membaca <input type="checkbox"/> Shopping <input type="checkbox"/> Lainnya, ...

PETUNJUK PENGISIAN

Kuesioner ini terdiri dari tiga (3) bagian yang terbagi menjadi beberapa pertanyaan. Setiap aspek pertanyaan terdiri dari 6 pilihan yaitu,

1 : STS = Sangat Tidak Setuju 2 : TS = Tidak Setuju 3 : CTS = Cukup Tidak Setuju
4 : CS = Cukup Setuju 5 : S = Setuju 6 : SS = Sangat Setuju

Beri tanda centang (✓) pada pilihan jawaban atas pernyataan yang diberikan mengenai persepsi anda tentang hedonisme.

Pernyataan	Pendapat Anda					
	STS	TS	CTS	CS	S	SS
1. Sering mengakses internet	1	2	3	4	5	6 ✓

Dalam hal ini berarti anda menyatakan bahwa : anda sangat setuju bahwa mengakses internet

LAMPIRAN 1. Kuesioner Perilaku Gaya Hidup *Hedonisme*



KUISIONER PKM- PENELITIAN SOSIAL HUMANIORA PERILAKU GAYA HIDUP HEDONISME REMAJA KOTA SURABAYA SEBAGAI INDIKATOR BATASAN GAYA



Pernyataan	Pendapat Anda					
	STS	TS	CTS	CS	S	S
	1	2	3	4	5	6
Keterpaparan Media Sosial						
1. Saya sering berbelanja Melalui Online						
2. Saya merasa kegiatan saya perlu diabadikan di medsos						
3. Saya merasa ingin membeli sesuatu setelah melihat barang-barang di media sosial						
4. Saya memiliki ketergantungan dengan kuota internet/wifi						
5. <i>Gadget</i> sudah menjadi barang yang sangat penting bagi saya						
Pengaruh Teman Sebaya						
6. Saya memiliki geng bermain sendiri						
7. Teman mempengaruhi saya dalam mengikuti <i>trend</i>						
8. Gaya Hidup geng bermain cenderung mewah						
9. Saya lebih senang menghabiskan waktu dengan teman sepermainan saya.						
10. Teman sering mengajak saya ke mall/ tempat hang out yang mahal						
Peran Orang Tua						
11. Saya selalu diberikan uang saku berlebih oleh orang tua						
12. Orang tua saya tidak mengetahui dengan siapa saya berteman						
13. Orang tua saya tidak mengetahui aktivitas keseharian saya						
14. Orang tua saya memberikan saya kebebasan dalam mengatur keuangan sendiri						
15. Orang tua saya tidak membatasi saya dalam bergaul						
P'Sikap Permisif						
16. Saya memiliki keinginan memiliki <i>handphone</i> terbaru						
17. Berbelanja di Mall adalah hal yang biasa untuk saya						
18. Bagi saya perawatan diri adalah hal yang wajar						
19. Bagi saya <i>Shopping</i> adalah suatu kebutuhan						
20. Menaiki kendaraan mewah merupakan sesuatu yang biasa						
Pandangan Konsep Diri						
21. Individu yang suka mengikuti tren merupakan penganut hedonisme						
22. Individu yang menganut Hedonisme selalu berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya						
23. Saya merasa gengsi jika tidak memakai barang branded						
24. Memilih teman pergaulan sangat penting untuk menentukan tingkat popularitas						
25. Berbelanja diluar kebutuhan termasuk gaya hidup hedonisme						

LAMPIRAN 2. Populasi Mahasiswa PTN “X”

Jurusan	Jumlah Populasi Mahasiswa Baru
Fisika	95
Matematika	113
Statistika	108
Kimia	104
Biologi	80
T.Mesin	200
T.Elektro	156
T.Kimia	158
T.Fisika	150
T.Industri	201
T.Biomedik	52
T.Material	134
M. Bisnis	130
M.Jaringan	53
T.Sipil	160
T.Arsitektur	109
T.Lingkungan	111
Desain Produk	98
T.Geomatika	97
Pwk	107
T.Geofisika	59
Desain Interior	65
T.Perkapalan	90
Siskal	154
T.Kelautan	128
Seatrans	57
TC	179
SI	150
Total	3298

(*Sumber: Data Mahasiswa Baru PTN “X” 2016)

LAMPIRAN 3. Alokasi Sampel Mahasiswa PTN “X”

Menggunakan rumus alokasi proporsi adalah sebagai berikut.

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Jurusan	Jumlah sampel
Fisika	4
Matematika	5
Statistika	5
Kimia	5
Biologi	4
T.Mesin	9
T.Elektro	7
T.Kimia	7
T.Fisika	7
T.Industri	9
T.Biomedik	3
T.Material	6
M. Bisnis	6
M.Jaringan	2
T.Sipil	7
T.Arsitektur	5
T.Lingkungan	5
Desain Produk	5
T.Geomatika	4
Pwk	5
T.Geofisika	3
Desain Interior	3
T.Perkapalan	4
Siskal	7
T.Kelautan	6
Seatrans	3
TC	8
SI	7
Total	151

LAMPIRAN 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Survei

SURAT PERNYATAAN

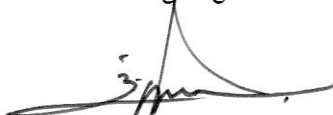
Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Jurusan Statistika FMIPA-ITS:

Nama : Sitti Raisya Fitri Effendi
NRP : 1312100132

menyatakan bahwa data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini benar-benar merupakan hasil survei pada responden PTN "X" Surabaya yang dilakukan pada 10-26 April 2017.

Surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila terdapat pemalsuan data, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Mengetahui,
Pembimbing Tugas Akhir



Dr. Dra. Ismaini Zain, M.Si
NIP. 19600525 198803 2 001

Surabaya, 26 Juli 2017



Sitti Raisya F. E
NRP. 1312 100 132

LAMPIRAN 5. Data Survei

Obs.	Faktor – faktor yang diduga berpengaruh						...	Tingkat Hedonisme					
	X_1	X_2	X_3	X_4	...	X_{14}		Y_{13}	Y_{14}	Y_{15}	...	Y_{24}	Y_{25}
1	4	5	2	4	...	3	...	2	4	3	...	4	3
2	2	5	2	1	...	3	...	3	2	2	...	2	2
3	1	1	1	1	...	2	...	2	1	1	...	1	1
4	1	1	1	1	...	3	...	2	3	1	...	1	1
5	1	5	4	1	...	3	...	1	2	3	...	3	4
6	4	6	5	4	...	4	...	2	5	3	...	2	4
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
148	1	6	1	1	...	1	...	3	2	2	...	2	1
149	3	1	2	1	...	3	...	4	2	4	...	3	3
150	1	2	2	1	...	1	...	3	2	3	...	2	1
151	2	4	3	1	...	2	...	2	2	3	...	1	2

LAMPIRAN 6. Uji Validitas data

Dimensi	Poin Pertanyaan	R- Square	r-tabel		Keputusan	
			5%	10%	5%	10%
Keterpaparan Media Sosial	1	0.603	0.133	0.159	Valid	Valid
	2	0.257	0.133	0.159	Valid	Valid
	3	0.254	0.133	0.159	Valid	Valid
	4	0.292	0.133	0.159	Valid	Valid
	5	0.278	0.133	0.159	Valid	Valid
Pengaruh Teman Sebaya	1	0.661	0.133	0.159	Valid	Valid
	2	0.777	0.133	0.159	Valid	Valid
	3	0.638	0.133	0.159	Valid	Valid
	4	0.537	0.133	0.159	Valid	Valid
	5	0.732	0.133	0.159	Valid	Valid
Peran Orang Tua	1	0.234	0.133	0.159	Valid	Valid
	2	0.740	0.133	0.159	Valid	Valid
	3	0.719	0.133	0.159	Valid	Valid
	4	0.537	0.133	0.159	Valid	Valid
	5	0.601	0.133	0.159	Valid	Valid
Sikap Permisif	1	0.654	0.133	0.159	Valid	Valid
	2	0.747	0.133	0.159	Valid	Valid
	3	0.749	0.133	0.159	Valid	Valid
	4	0.651	0.133	0.159	Valid	Valid
	5	0.663	0.133	0.159	Valid	Valid
Konsep Diri	1	0.769	0.133	0.159	Valid	Valid
	2	0.767	0.133	0.159	Valid	Valid
	3	0.760	0.133	0.159	Valid	Valid
	4	0.704	0.133	0.159	Valid	Valid
	5	0.619	0.133	0.159	Valid	Valid

LAMPIRAN 7. Uji Reliabilitas data

Tingkat Hedonisme mahasiswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	99.3
	Excluded ^a	1	.7
	Total	151	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.793	.796	25

Lampiran 8. Hasil Uji secara individu

Tingkat hedon terhadap Fakultas

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-2.071	8.937	1	.003
[tingkat_hedon = 2.00]	2.976	15.759	1	.000
[fakultas=1.00]	1.603	3.296	1	.069
[fakultas=2.00]	1.086	1.875	1	.171
[fakultas=3.00]	.075	.008	1	.927
[fakultas=4.00]	.453	.232	1	.630
[fakultas=5.00]	0 ^a	.	0	.

Tingkat hedon terhadap Jenis Kelamin

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-3.704	46.363	1	.000
[tingkat_hedon = 2.00]	1.680	36.104	1	.000
[jenis_kelamin=1.00]	-1.792	9.576	1	.002
[jenis_kelamin=2.00]	0 ^a	.	0	.

Lampiran 8. Hasil Uji secara individu (Lanjutan)

Tingkat hedon terhadap asal daerah

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-2.201	29.385	1	.000
[tingkat_hedon = 2.00]	2.700	35.405	1	.000
[asal_daerah=1.00]	.801	2.806	1	.094
[asal_daerah=2.00]	0 ^a	.	0	.

Tingkat hedon terhadap Pengeluaran perbulan

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-2.598	30.084	1	.000
[tingkat_hedon = 2.00]	2.290	26.290	1	.000
[pengeluaran_perbulan=1.00]	.772	1.682	1	.195
[pengeluaran_perbulan=2.00]	-.154	.088	1	.766
[pengeluaran_perbulan=3.00]	0 ^a	.	0	.

Lampiran 8. Hasil Uji secara individu (Lanjutan)

Tingkat hedon terhadap UKT

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-2.849	48.000	1	.000
[tingkat_hedon = 2.00]	1.962	36.680	1	.000
[ukt=1.00]	-.188	.095	1	.757
[ukt=2.00]	-.444	.823	1	.364
[ukt=3.00]	0 ^a	.	0	.

Tingkat hedon terhadap pekerjaan ayah

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-2.392	11.123	1	.001
[tingkat_hedon = 2.00]	2.392	11.123	1	.001
[pekerjaan_ayah=1.00]	.284	.152	1	.696
[pekerjaan_ayah=2.00]	0 ^a	.	0	.

Lampiran 8. Hasil Uji secara individu (Lanjutan)

Tingkat hedon terhadap pekerjaan Ibu

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-3.213	51.103	1	.000
[tingkat_hedon = 2.00]	1.781	36.411	1	.000
[pekerjaan_ibu=1.00]	-1.038	4.714	1	.030
[pekerjaan_ibu=2.00]	0 ^a	.	0	.

Tingkat hedon terhadap pendidikan ayah

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-2.780	55.422	1	.000
[tingkat_hedon = 2.00]	2.024	48.537	1	.000
[pendidikan_ayah=1.00]	-.378	.640	1	.424
[pendidikan_ayah=2.00]	0 ^a	.	0	.

Lampiran 8. Hasil Uji secara individu (Lanjutan)

Tingkat hedon terhadap pendidikan ibu

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-2.537	51.084	1	.000
[tingkat_hedon = 2.00]	2.262	48.528	1	.000
[pendidikan_ibu=1.00]	.321	.518	1	.472
[pendidikan_ibu=2.00]	0 ^a	.	0	.

Tingkat hedon terhadap IPK

parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-4.313	6.100	1	.014
[tingkat_hedon = 2.00]	.499	.089	1	.765
IPK	-.507	.959	1	.328

Lampiran 8. Hasil Uji secara individu (Lanjutan)

Tingkat hedon terhadap pendapatan ayah

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-2.563	27.455	1	.000
[tingkat_hedon = 2.00]	2.219	23.003	1	.000
[gaji_ayah=1.00]	.051	.006	1	.937
[gaji_ayah=2.00]	.123	.044	1	.834
[gaji_ayah=3.00]	.146	.060	1	.807
[gaji_ayah=4.00]	0 ^a	.	0	.

Tingkat hedon terhadap pendapatan ibu

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-3.211	12.529	1	.000
[tingkat_hedon = 2.00]	1.859	4.911	1	.027
[gaji_ibu=1.00]	.007	.000	1	.993
[gaji_ibu=2.00]	-1.353	1.863	1	.172
[gaji_ibu=3.00]	-1.105	1.036	1	.309
[gaji_ibu=4.00]	0 ^a	.	0	.

Lampiran 8. Hasil Uji secara individu (Lanjutan)

Tingkat hedon terhadap prestasi

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-2.495	53.911	1	.000
[tingkat_hedon = 2.00]	2.375	53.310	1	.000
[prestasi=1.00]	.768	2.556	1	.110
[prestasi=2.00]	0 ^a	.	0	.

Tingkat hedon terhadap Hobi

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-2.848	61.271	1	.000
[tingkat_hedon = 2.00]	2.087	61.954	1	.000
[hobi=1.00]	-1.990	5.089	1	.024
[hobi=2.00]	0 ^a	.	0	.

Lampiran 9. Hasil Uji secara serentak dan parsial
keterangan

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
tingkat_hedon	Sangat hedon	10	6.6%
	hedon sedang	125	82.8%
	Tidak hedon	16	10.6%
fakultas	FMIPA	23	15.2%
	FTI	56	37.1%
	FTSP	37	24.5%
	FTK	19	12.6%
	FTIf	16	10.6%
jenis_kelamin	perempuan	59	39.1%
	laki-laki	92	60.9%
asal_daerah	jawa timur	98	64.9%
	lainnya	53	35.1%
pekerjaan_ibu	Bekerja	66	43.7%
	Tidak bekerja	85	56.3%
hobi	shopping	7	4.6%
	tidak shopping	144	95.4%
Valid		151	100.0%
Missing		0	
Total		151	

Lampiran 9. Hasil Uji secara serentak dan parsial (Lanjutan)

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	105.647			
Final	72.672	32.975	8	.000

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-2.619	8.197	1	.004
[tingkat_hedon = 2.00]	3.718	13.851	1	.000
[fakultas=1.00]	2.711	6.457	1	.011
[fakultas=2.00]	2.385	6.053	1	.014
[fakultas=3.00]	1.095	1.287	1	.257
[fakultas=4.00]	1.401	1.626	1	.202
[fakultas=5.00]	0 ^a	.	0	.
[jenis_kelamin=1.00]	-1.836	8.109	1	.004
[jenis_kelamin=2.00]	0 ^a	.	0	.
[asal_daerah=1.00]	.705	1.983	1	.159
[asal_daerah=2.00]	0 ^a	.	0	.
[pekerjaan_ibu=1.00]	-1.077	4.601	1	.032
[pekerjaan_ibu=2.00]	0 ^a	.	0	.
[hobi=1.00]	-2.198	4.398	1	.036
[hobi=2.00]	0 ^a	.	0	.

Lampiran 10. Hasil Estimasi Model Terbaik

Keterangan

Case Processing Summary			
		N	Marginal Percentage
tingkat_hedon	Sangat hedon	10	6.6%
	hedon sedang	125	82.8%
	Tidak hedon	16	10.6%
fakultas	FMIPA	23	15.2%
	FTI	56	37.1%
	FTSP	37	24.5%
	FTK	19	12.6%
	FTIf	16	10.6%
jenis_kelamin	perempuan	59	39.1%
	laki-laki	92	60.9%
pekerjaan_ibu	Bekerja	66	43.7%
	Tidak bekerja	85	56.3%
hobi	shopping	7	4.6%
	tidak shopping	144	95.4%
Valid		151	100.0%
Missing		0	
Total		151	

Lampiran 10. Hasil Estimasi Model Terbaik (lanjutan)

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	89.818			
Final	58.932	30.886	7	.000

Link function: Logit.

Parameter Estimates

	Estimate	Wald	df	Sig.
[tingkat_hedon = 1.00]	-3.051	12.423	1	.000
[tingkat_hedon = 2.00]	3.182	12.032	1	.001
[fakultas=1.00]	2.769	6.665	1	.010
[fakultas=2.00]	2.319	5.686	1	.017
[fakultas=3.00]	1.062	1.196	1	.274
[fakultas=4.00]	1.335	1.465	1	.226
[fakultas=5.00]	0 ^a	.	0	.
[jenis_kelamin=1.00]	-1.934	9.000	1	.003
[jenis_kelamin=2.00]	0 ^a	.	0	.
[pekerjaan_ibu=1.00]	-1.051	4.400	1	.036
[pekerjaan_ibu=2.00]	0 ^a	.	0	.
[hobi=1.00]	-2.002	3.811	1	.051
[hobi=2.00]	0 ^a	.	0	.

*signifikansi pada alfa 10%

Lampiran 10. Hasil Estimasi Model Terbaik (lanjutan)**Goodness-of-Fit**

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	53.032	35	.026
Deviance	29.947	35	.711

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.185
Nagelkerke	.271
McFadden	.178

Link function: Logit.

(halaman ini sengaja dikosongkan)